

NILAI-NILAI BUDAYA RONGGOSUKOWATI SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

**VICKY ARISANDY**

Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: vickyarisandy@mhs.unesa.ac.id

**Winarno S.Sn, M.Sn**

Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: winarno@unesa.ac.id

**Abstrak**

Latar belakang dari skripsi penciptaan karya seni lukis ini berawal dari pengalaman penulis ketika melihat suatu remaja yang tidak tau asal usul kota Pamekasan sendiri.pada saat itu bahwa Pamekasan memiliki sejarah yang cukup panjang tidak hanya itu saja peninggalan-peninggalan seperti arca candipun tidak ada, ada beberapa peninggalan beliau dari Raja Ronggosukowati Raja pertama pembawa islama pertama di pamekasan yaitu berupa masjid dan Gedung, itupun sudah di renovasi. Ketika melihat pamekasan punya keinginan untuk mengulik kembali sejarah pamekasan diwujudkan pada suatu karya seni. Dari sinilah penulis merasa perlu mewujudkan karya bertemakan nilai budaya Ronggosukowati karena bagian dari sejarah madura.

Adapun tujuannya adalah untuk menciptakan karya seni lukis yang memiliki konsep nilai budaya Ronggosukowati dan membuat karya seni lukis melalui proses pemilihan sketsa, bahan, teknik pembuatan, eksplorasi, sampai penyajian yang memeilki makna terhadap Ronggosukowati.

Metode yang di gunakan dalam skripsi ini adalah metode penciptaan skripsi karya. Adapun langkah-langkahnya adalah pemanfaatan sumber data (emik dan etik), eksplorasi konsep (visual, media dan teknik, estetika), proses kreatif, improvisasi, dan penyajian.

Refleksi karya pada karya visual Ronggosukowati adalah pencipta berharap karya ini dapat dijadikan inspirasi pembuatan karya seni yang selalu melakukan pembaruan. Secara konseptual penciptaan karya seni lukis ingin membangun karakter budaya bangsa yang semakin hari semakin buruk menjadi unggul yakin dan unggul bahwa budaya kita sebenarnya bisa bersaing dengan budaya lain.

**Kata Kunci :** Seni , Nilai budaya, Ronggosukowati.

**Abstract**

The background of the thesis of the creation of this painting begins with the author's experience when he saw a teenager who did not know the origins of the city of Pamekasan himself. some of his legacy from King Ronggosukowati, the first King who brought the first Islam in Pamekasan, in the form of a mosque and a building, and even then it has been renovated. When I see Pamekasan I have a desire to recite the history of Pamekasan to be realized in a work of art. From here the author feels the need to realize the work with Ronggosukowati cultural values because it is part of the history of Madura.

The aim is to create works of art that have the concept of Ronggosukowati cultural values and create works of art through the process of selecting sketches, materials, manufacturing techniques, exploration, to the presentation of meaning for Ronggosukowati.

The method used in this thesis is the method of creating thesis work. The steps are the utilization of data sources (emic and ethical), the exploration of concepts (visual, media and engineering, aesthetic), the creative process, improvisation, and presentation.

Reflection on the work of Ronggosukowati's visual works is the creator hopes that this work can be used as inspiration for the creation of works of art that always make updates. Conceptually, the creation of works of art wants to build the nation's cultural character which is getting worse and worse, becoming superior, confident and superior that our culture can actually compete with other cultures.

**Keywords :** Art, cultural value, Ronggosukowati.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kita sudah mengetahui bahwa seni memberikan warna ke dalam ragam kehidupan. Pertemuan-pertemuan dengan dunia seni selalu ada jiwa kita dengan renungan-renungan yang lebih berarti. keterjalinan manusia dengan alam dan sejarah, dan tentang makna-makna yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Setelah melihat demikian esensialnya seni dalam sejarah kebudayaan, yang *note bene* telah mewarnai kehidupan ini lebih bermakna, maka kedudukan seniman, baik langsung ataupun tidak, memberikan arti tentang kesadaran alam dan kesadaran budaya kepada masyarakatnya. Bersangkut-paut dengan penciptaan seni., banyak orang yang mengatakan bahwa seni itu adalah satu dari berbagai cara untuk mengkomunikasikan sesuatu.

Seni adalah bagian dari budaya, pengertian dari budaya secara umum, budaya adalah perilaku yang di hasilkan oleh pola pikir manusia yang kemudian dilakukan secara terus menerus. Seterusnya kemudian kita sebut kebudayaan, dan menurut **Koentjaraningrat**, kebudayaan tersebut terdiri berbagai unsur dan unsur utama yang merupakan bagian terbesar disebut unsur-unsur kebudayaan yang universal yang di dalamnya berisi : sistem religi atau upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, Bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem technology peralatan. Ketujuh unsur universal inipun terdapat dalam kebudayaan madura dan pada hakikatnya ketujuh unsur kebudayaan universal tersebut memang mencakup seluruh kebudayaan mahluk manusia dimanapun manusia tersebut berada di planet bumi ini.

Kalau kita berbicara tentang kebudayaan tidak terlepas dari kearifan lokal itu sendiri. kebanyakan di pahami bahwa kearifan lokal tersebut sebagai kebiasaan yang di kaitkan dengan pola kehidupan dalam masyarakat atau kebiasaan komunitas di suatu tempat yang berupa kebijakan-kebijakan dalam menterjemah pola hidup. Dalam makna seperti itu, sesuatu perilaku yang bersifat tradisional yang pada hakikatnya untuk memberi warna perilakunya bagi kehidupan atau keberlangsungan hidup. (A. SULAIMAN SADIK, 2017:49)

Dari penjelasan **Koentjaraningrat** diatas, kebudayaan memiliki beberapa unsur salah satunya upacara religi atau keagamaan. Di pamekasan ada sebuah tradisi upacara keagamaan yang dilaksanakn setiap tanggal 2 November di Pamekasan yang bertempat di kompleks Raja Pamekasan yaitu Raja Ronggosukowati. Raja Ronggosukowati sangat terkenal baik di pamekasan itu sendiri maupun di luar.

Ronggosukowati adalah pemimpin yang sangat adil dan semasa kepemimpinannya pamekasan maju dalam bidang Pendidikan dan pembangunan. Di bidang pendidikan keagamaan pada masa Ronggosukowati di bangunlah sebuah masjid yang bernama Masegit Rato (masjid agung Asyuhada sekarang). Di bidang pembangunan, Ronggosukowati membangun penjara yang lebih manusiawi, taman kota, keraton mandilaras, kawula (desa kuwel sekarang),

kolpajung, pemakaman kolpajung, pasar, dan kerajaan pamekasan. Maka dari itu, penulis ingin memvisualkan melalui media seni lukis terkait masa kejayaan pamekasan pada masa Ronggosukowati. (A. SULAIMAN SADIK, 2013:30)

Cerita di atas untuk penyadaran kepada generasi muda warisan nilai-nilai budaya Ronggosukowati sebagai konsep awal mula untuk dijadikan karya seni lukis dengan corak secara spontan dan ekspresionis. Menggunakan metafor wayang, naga, lafal, figur, dan simbol goresan putih yang artinya kesucian.

Berdasarkan latar belakang dan dasar pemikiran yang telah dijelaskan diatas. Karya seni lukis sebagai tanda mengingatkan kembali nilai-nilai budaya Ronggosukowati. Diharapkan masyarakat pada umumnya dan pengamat sadar akan pentingnya mengenal budaya lokal yang menjadi identitas bangsa ini, serta bagi pemuda penerus bangsa agar mengenal jejak sejarah bangsa dan menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa memiliki yang kuat. Sehingga kekayaan budaya yang di miliki tetap terus terjaga dan bisa dinikmati bahkan diwariskan pada anak cucu bangsa kita berikutnya.

### Fokus Ide Penciptaan

Pada proses penciptaan karya lukis ini, pencipta fokus pada sejarah Ronggosukowati semasa kepemimpinannya serta kebudayaan dan sejarahnya. Sebagai generasi pemuda penerus bangsa agar melestarikan peninggalan budaya, karena zaman semakain berkembang dan budaya semakin luntur dan punah. Di visualkan dengan gaya ekspresionis dan menggunakan warna-warna tersier serta garis putih secara beralur. Terdapat simbol-simbol dan figure.

### Spesifikasi Karya

Karya yang diciptakan penulis pada dasarnya berada dalam lingkup seni 2D, yaitu Seni Lukis. Karya yang nantinya akan diciptakan penulis berjumlah 5 buah dengan ukuran 100cm x 120cm.

Proses penciptaan menggunakan kain batik sebagai pengganti kanvas dan menggunakan cat acrylic. Untuk penyajiannya pencipta memberi pigora ukir, ada tiga motif yaitu untuk menyesuaikan dari lukisan dan mengandung simbol-simbol di dalamnya yang bertujuan agar lebih menyatu unsur budayanya.

Bentuk – bentuk visual yang dihadirkan dalam karya merupakan representasi dan simbolisasi dari relasi, fakta terkait masa kejayaan Ronggosukowati. Semua unsur tersebut dikombinasikan dalam sebuah simbol berupa wayang, figure tangan, simbol garis keturunan, monument arek lancor, denah pamekasan, serta ada figure-figur lima seorang prajurit dan satu seorang raja. Dengan goresan garis putih dengan arti makna kesucian. Bermain warna transparan secara spontan.

### METODE PENCIPTAAN

Maka berkaitan dengan pertanyaan apa maksud dari karya yang diciptakan, bagaimana proses pembuatan dan bagaimana wujud karya yang diciptakan semua pada dasarnya mengerucut pada satu kesimpulan jika sesungguhnya penciptaan karya seni adalah sebuah proses yang runtut. Proses runtut yang dimaksud adalah proses atau relasi yang terdiri dari tahapan – tahapan berfikir dan berkreasi. tahapan tersebut meliputi eksplorasi, improvisasi dan perwujudan.

Eksplorasi adalah tahap pencarian berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan pembuatan karya baik berupa ide – ide, konsepsi, visual hingga keteknikan. Kemudian materi – materi tersebut diolah dan dikembangkan dalam tahap berfikir yang disebut improvisasi, terakhir barulah proses eksekusi karya.

#### Eksplorasi Data

Eksplorasi meliputi langkah-langkah awal dan menggali sumber ide menggunakan sumber data Emik dan etik. Langkah ini meliputi pencarian sumber penciptaan secara langsung di lapangan maupun kejadian langsung dan pengumpulan data referensi mengenai tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan eksplorasi data ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah mencari referensi visual dan sumber untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis yang akan dipakai sebagai tahap perancangan yang merupakan landasan teori. Maka dari itu dalam penciptaan karya ini, penulis melalui empat jenis eksplorasi, yaitu eksplorasi konsep, eksplorasi visual, eksplorasi media dan teknik serta eksplorasi estetik.

#### Eksplorasi Konsep

Eksplorasi konsep merupakan suatu tindakan dalam menjelajah, menjajag dan mencari inovasi-inovasi baru tentang penggunaan bahan, alat, dan teknik dalam berkarya yang dilakukan secara berulang hingga menemukan formulasi terbaik untuk menciptakan karya yang inovatif. Penggalan informasi yang berkaitan dengan ide dan gagasan awal dalam penciptaan karya. kegiatan eksplorasi ini meliputi pengamatan dan penkajian terhadap sejarah Ronggosukowati dan berdirinya kota Pamekasan.

#### Eksplorasi Visual

Eksplorasi visual adalah tahapan penyusunan Bahasa visual merupakan proses lanjutan dari temuan medium dan teknik. Setelah melakukan upaya percobaan berulang kali, kemudian dapat di tetapkan secara solid. penggalan informasi tentang visual atau

bentuk - bentuk yang berkaitan dengan tema yang dipilih. Sebelumnya, Bentuk – bentuk yang dipilih dimaksudkan sebagai simbolisasi jejak Raja Ronggosukowati. Bentuk visual tersebut kemudian dikemas dengan konsep hingga menjadi keutuhan karya lengkap dengan gagasan yang melekat padanya. Bentuk visual yang dimaksud adalah objek figur dan macam-macam benda-benda, yaitu, masjid, tasbih, figure ekspresi manusia. Visual – visual ini dipilih karena dianggap mampu memberikan makna tersendiri. Tahapan penyusunan Bahasa visual sebagai berikut : (pertama) jipratan dan kibasan wana secara bebas sponan, tahap ini akan menjadi latar atau beground. Kedua menyusun atau megkomposisikan subjek gambar. Ketiga memberi penanda visual untuk menguatkan tema.

#### Eksplorasi Media dan Teknik

Suatu tindakan dalam menjelajah, menjajagi, menyelidiki, dan mencari suatu inovasi-inovasi baru tentang penggunaan bahan, alat, dan teknik dalam berkarya, sehingga menghasilkan karya-karya baru yang inovatif dan unik. Dalam mengeksplorasi media seni rupa dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu mengeksplor bahan-bahan dengan teknik-teknik tertentu, atau hanya mengeksplor teknik dalam berkarya dengan bahan yang sudah umum digunakan. Mengeksplorasi bahan-bahan, berarti menemukan suatu ide-ide dan penerapan baru.

#### Eksplorasi Estetik

Eksplorasi tentang estetika karya yang diciptakan, yang dimaksud adalah bagaimana unsur – unsur estetik dalam karya dapat harmonis namun tetap memiliki krakter yang khas. Eksplorasi estetik meliputi pengayaan, ekspresi dan penekanan pada karakter bentuk – bentuk yang divisualkan.

#### Proses Kreatif

Proses kreatif adalah sebuah tahapan yang meliputi kegiatan berkreasi dan berfikir untuk menciptakan atau mengkreasikan sesuatu dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam tahapan inilah segala bentuk fantasi dan imajinasi akan diungkapkan. Proses kreatif sebenarnya adalah sebuah keseimbangan antara kemampuan fisik atau keterampilan, kreatifitas dan penghayatan. Ada sejumlah faktor yang membuat seniman kreatif unik. Beberapa teori menekankan motivasi dan kepribadian seniman. Beberapa menunjuk pada faktor-faktor luar (*external*) dalam kehidupan seniman. Lainnya terpusat pada kecerdasan seniman.

Dalam proses penciptaan karya sebagaimana yang penulis kerjakan pada dasarnya dilandasi dua elemen

utama, elemen pertama adalah ide dan gagasan sebagai pendorong munculnya keinginan dalam berkarya. Sedangkan elemen kedua adalah keterampilan motorik sebagai modal untuk mewujudkan ide dan gagasan.

**Improvisasi**

Improvisasi dalam kegiatan penciptaan karya ini lebih diartikan sebagai kegiatan menggabungkan kesemua unsur eksplorasi di atas menjadi sebuah perpaduan yang baik. Improvisasi dilakukan secara spontan dengan mengandalkan kepekaan rasa dan cita rasa estetik. Improvisasi dalam hal ini memang bukan sebuah proses tertulis, namun improvisasi sejatinya begitu jelas dilakukan kala sedang berfikir merumuskan sesuatu, begitu pula dalam penciptaan karya ini.

Improvisasi dilakukan sebagai cara untuk merumuskan secara kasar gambaran – gambaran tentang ide ke dalam kerangka karya. Disatu sisi improvisasi juga dimaknai sebagai spontanitas saat berkarya seperti saat pembuatan disain dan pembentukan karya. hanya saja improvisasi di sini lebih kepada unsur pengayaan.

**Penyajian**

Tahapan ini dimana suatu karya telah selesai dan siap untuk di ujikan dan di pameran. Tahap ini termasuk beberapa tahap yang sangat penting untuk seniman, karena dari tahap ini seniman akan memperoleh banyak kritik dan masukan yang bisa jadi membangun seniman atau malah menjatuhkan seniman. Maka pada tahap inilah seniman masuk dalam proses belajar berkomunikasi dengan penghayat atau penonton.

**PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN KARYA**

**Eksplorasi Data**

Sebelum memulai sketsa pencipta mengeksplor data-data yaitu, data emik dan etik.



**Gambar 1**

Observasi Petilasan Ronggosukowati (dok naufan, 2019)



**Gambar 2**

Panembahan Ronggosukowati (dok Vicky, 2019)

**Pembuatan Sketsa**

Penulis membuat 15 Sketsa awal untuk keseluruhan dan kemudian dipilih 5 Sketsa untuk diwujudkan menjadi karya Seni Lukis.



**Gambar 3**

Sketsa karya pertama di setuju (dok Vicky, 2019)



**Gambar 4**

Sketsa karya kedua di setuju (dok Vicky, 2019)



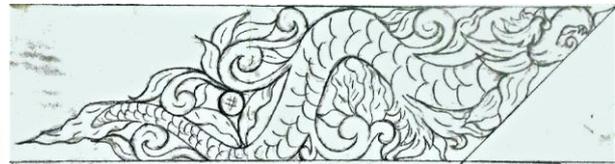
**Gambar 5**

Sketsa karya ketiga di setujui  
(dok Vicky, 2019)



**Gambar 8**

Desaint Pigora Pertama  
(Dok Vicky, 2019)



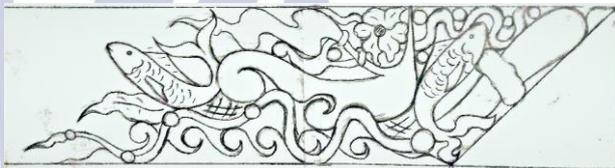
**Gambar 9**

Desaint Pigora kedua  
(Dok Vicky, 2019)



**Gambar 6**

Sketsa karya keempat di setujui  
(dok Vicky, 2019)



**Gambar 10**

Desaint Pigora Ketiga  
(Dok Vicky, 2019)

**Perwujudan**



**Gambar 7**

Sketsa karya kelima di setujui  
(dok Vicky, 2019)



**Gambar 11**

Pemilihan kain batik  
(Dok Vicky, 2019)



**Gambar 12**  
Pembuatan Beground  
(Dok Vicky, 2019)

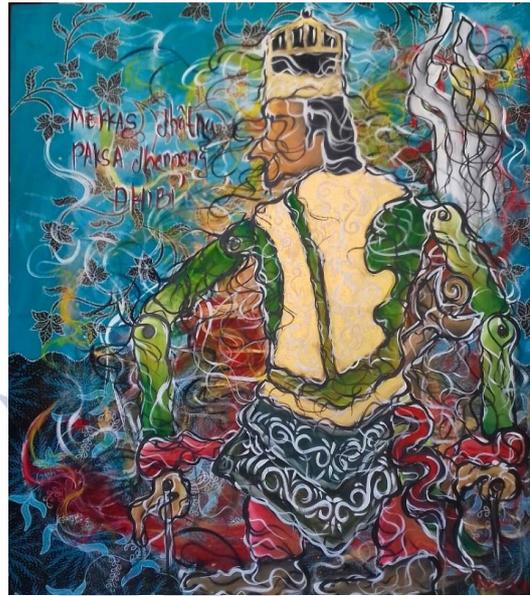


**Gambar 13**  
Proses pemindahan sketsa  
(Dok Vicky, 2019)



**Gambar 21**  
Penyajian  
(Dok Vicky, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN Karya Pertama



**Gambar 22**  
Karya Pertama  
(Dok Vicky, 2019)

Judul : RAJA RONGGOSUKOWATI  
Medium : Cat Acrylic diatas Kain Batik  
Ukuran : 100cm x 120cm  
Tahun : 2019

### Diskripsi Karya Pertama

adalah raja pertama pembawa islam di Pamekasan. Raja di madura tidak terlepas kaitannya dengan majapahit, hampir semua raja pada masa silam di madura memiliki silsilah dari raja majapahit. Setelah penobatan Ronggosukowati menjadi raja pengganti ayahnya pada tahun 1530m dan membangun keraton yang bernama mandilaras dan kerajaan pamelangan dan sekarang berganti dengan nama pamekasan, nama tersebut mengandung doa agar nanti selalu “ mekkas jhatna paksa jheneng dhibi’ “ artinya siapapun yang memerintah harus selalu agar hidup transparan mengendalikan kekuatan diri. Raja Ronggoskowati memerintah pamekasan sampai tahun 1616m. beliau wafat saat berperang.

Gaya yang dipilih pencipta dalam karya pertama adalah gaya ekspresionis yaitu dimulai dari pembuatan beground, setelah itu menentukan bentuk pencarian warna yang pas sehingga menjadi suatu objek. Permainan gelap terang pada objek diamankan. Unsur-unsur garis melintang sebagai penonjolan suatu objek.

Titik pada penciptaan karya pertama sebagai titik pemusat adalah dengan bermain garis-garis melintang sehingga akan lebih nampak suatu objek.

### Karya Kedua



**Gambar 23**  
Karya Kedua  
(Dok Vicky, 2019)

Judul : SIMBOL PANEMBAHAN  
Medium : Cat Acrylic diatas Kain Batik  
Ukuran : 100cm x 120cm  
Tahun : 2019

#### Deskripsi Karya Kedua

Ronggosukowati sewaktu remaja sempat belajar agama islam kepada sunan giri, setelah cukup paham tentang ajaran islam beliau pulang ke Pamekasan kemudian Ronggosukowati naik tahta menggantikan ayahnya. Sejak beliau berkuasa, pemerintahan pamekasan berjalan dengan teratur dan rapi. Maksud dari naga tersebut bahwa Ronggosukowati adalah keturunan Wali tidak naga saja, ada beberapa motif di pagar ukiran panembahan ronggosukowati, ada beberapa simbol matahari, pohon bringin dan ayam.

Gaya yang dipilih pencipta dalam karya kedua adalah gaya ekspresionis yaitu mualai dari penentuan warna objek yang akan di vusualkan dalam satu kesatuan objek dengan memberikan aksens unsur garis-garis berirama agar nampak suatu permainan garis pada objek. Permaian gelap terang pada objek diamainkan.

Titik pada penciptaan karya kedua sebagai titik pemusat adalah naga yang memeluk suatu pendopo. Denagn beground batik warna ungu.

Media yang digunakan pada karya kedua adalah media kain batik dengan ukuran 100x120cm, yang dibentangkan pada bidang spanram.

Komposisi pada karya kedua, diatur dengan sederhana mungkin, pencipta memunculkan objek naga yang memeluk suatu pendopo dengan menggunakan batik warna ungu yang bermotif tumbuhan agar terlihat manis. Penguannan warna pada karya lebih dominan pada warna-warna cerah.

### Karya Ketiga



**Gambar 24**  
Karya Ketiga  
(Dok Vicky, 2019)

Judul : ISTIQOMAH  
Medium : Cat Acrylic diatas Kain Batik  
Ukuran : 100cm x 120cm  
Tahun : 2019

#### Diskripsi Karya Ketiga

Sebagai Raja pertama pembawa islam. Beliau menitipkan pesa kepada rakyatnya agar selalu lurus dan istiqomah kepada ajaran islam. Dalam sejarah madura di sebutkan bahwa daerah pamekasan merupakan daerah paling akhir menerima agama islam. Naman sebelum Raja Ronggosukowati naik tahta di daerah daerah pamingan sudah ada pesantren yang didirikan oleh kiai Zubair yaitu pondok pesantren Sumber Anya.

Gaya yang dipilih pencipta dalam karya ketiga adalah gaya ekspresionis yaitu dimulai dari pembuatan beground, setelah itu menentukan bentuk pencarian warna yang pas sehingga menjadi suatau objek. Diwujudkan ada lima objek yaitu tangan manusia dan lafal. Pada objek tersebut disertai garis-garis berirama secara spontan pada objek agar lebih nampak suatu objek visualnya. Permaian gelap terang pada objek diamainkan.

Titik pada penciptaan karya ketiga sebagai titik pemusat adalah dengan bermain garis-garis melintang sehingga akan lebih nampak suatu objek. Objek yang ditonjolkan pada karya ke tiga yaitu lafal allah

Media yang digunakan pada karya pertama adalah media kain batik berwarna merah dengan ukuran 100x120cm, yang dibentangkan pada bidang spanram.

Komposisi pada karya ketiga, diatur dengan sederhana mungkin, pencipta memunculkan objek tangan yang menggapai sesuatu dan lafal sebagai objek pemusat.

## Karya Keempat



**Gambar 25**  
Karya Keempat  
(Dok Vicky, 2019)

Judul : KOLPAJUNG  
Medium : Cat Acrylic diatas Kain Batik  
Ukuran : 100cm x 120cm  
Tahun : 2019

### Diskripsi Karya Keempat

Kata kolpajung ini merupakan kependekan dari kalimat penyongkol pajung yang memiliki makna memayungi, artinya orang yang dikatakan tukang memayungi tersebut adalah pekerja atau pegawai petugas yang memiliki tugas memayungi para raja mana kala raja sedang melakukan inspeksi mereka bertugas secara bergantian. Petugas atau pegawai tersebut ditempatkan dalam suatu pemukiman yang kemudian pemukiman tersebut dikenal dengan nama panyongkol pajung dan kemudian menjadi kolpajung serta menjadi tempat panembahan Raja Rongosukowati. Banyak para peziarah dari berbagai kota.

Gaya yang dipilih pencipta dalam karya keempat adalah gaya ekspresionis yaitu mulai dari penentuan warna objek yang akan di visualkan dalam satu kesatuan objek dengan memberikan aksens unsur garis-garis berirama agar nampak suatu permainan garis pada objek. Permainan gelap terang pada objek diamainkan.

Titik pada penciptaan karya keempat sebagai titik pemusat adalah objek figur manusia yang memayungi dan seorang raja.

Media yang digunakan pada karya keempat adalah media kain batik dengan ukuran 100x120cm, yang dibentangkan pada bidang spanram.

Gaya yang dipilih pencipta dalam karya keempat adalah gaya ekspresionis yaitu mulai dari penentuan warna objek yang akan di visualkan dalam satu kesatuan objek dengan memberikan aksens unsur

garis-garis berirama agar nampak suatu permainan garis pada objek. Permainan gelap terang pada objek diamainkan.

Titik pada penciptaan karya keempat sebagai titik pemusat adalah objek figur manusia yang memayungi dan seorang raja.

Media yang digunakan pada karya keempat adalah media kain batik dengan ukuran 100x120cm, yang dibentangkan pada bidang spanram.

## Karya Kelima



**Gambar 26**  
Karya Keempat  
(Dok Vicky, 2019)

Judul : AREK LANCOR  
Medium : Cat Acrylic diatas Kain Batik  
Ukuran : 100cm x 120cm  
Tahun : 2019

### Diskripsi karya Kelima

Pada masa kejayaan Ronggosukowati sebagai tokoh sentral sehingga menjadi dasar keberlanjutan pemerintahan kabupaten Pamekasan hingga saat ini. semua peristiwa sejarah tersebut pamekasan lahir dan di besarkan sebagai etnik madura, etnik yang memiliki simbol dan identitas yang keras, tegas, solider dan menerjemah hak serta harga diri sebagai kekuatan diri dan pertahanan yang di identikan pada benda-benda tajam seperti celurit, arek, lancorkeris dan sebagainya. Identitas tersebut kemudian di ekspresikan dalam bentuk monument oleh setempat, sebagai bentuk penghargaan pada para pendahulunya. Arek lancor tersebut mengandung makna rukun islam dan satu kesatuan bangsa yaitu Pancasila. Monument tersebut di bawahnya tempat berwudhu para jamaah masjid yang dulu di bangun oleh Raja Ronggosukowati. Masjid tersebut

berhadapan lurus dengan saff imam dan berhadapan dengan gereja.

### REFLEKSI KARYA DAN SARAN

#### Simpulan

Karya skripsi penciptaan karya lukis 2 dimensi berawal dari momen estetis pencipta melihat suatu remaja yang ditanya tentang Ronggosukowati Raja pamekasan ternyata dalam pengetahuan mereka kurang mengenal bagaimana kota pamekasan pada awalnya. Hal inilah yang membuat pencipta merasa tertari untuk mengulik mengenalkan Raja Ronggosukowati melalui visual seni lukis sebagai media komunikasi.

Adapun tujuannya adalah untuk menciptakan karya seni lukis yang memiliki konsep dari ketertarikan terhadap sejarah masa kejayaan Raja Ronggosukowati. Proses ini melalui mulai dari pemilihan sketsa, bahan, teknik pemvisualan, sampai tahap penyajian yang memiliki makna terhadap Raja Ronggosukowati.

Sedangkan langkah penelitian pencipta menggunakan langkah-langkah metode penciptaan sebuah karya. Adapun langkah-langkah seperti pengumpulan data (data emik, data etik), dan eksplorasi konsep visual, pemilihan bahan, dan eksplorasi estetis.

Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis adalah ekspresionis dengan goresan garis melintang berirama memakai cat acrylic. Karya disajaikan dalam lima panel dengan ukuran 100cm x 120cm.

#### Saran

Saran bagi pencipta dan penikmat seni. Penulis berharap penciptaan karya ini dapat dijadikan sebagai inspirasi pembuatan karya seni yang selalu melakukan pembaharuan bentuk karya seni lukis di Indonesia yang masih sangat perlu di kembangkan. Secara konseptual penciptaan karya seni lukis ini ingin membangun karakter budaya bangsa yang semakin hari semakin buruk menjadi yakin dan unggul bahwa budaya kita sebenarnya bisa bersaing dengan budaya lain. Selain itu pencipta juga ingin mengingatkan kepada generasi agar selalu mencintai budaya, lingkungan dan menjaganya agar tetap lestari dan bisa di nikmati generasi-generasi selanjutnya.

#### Pendapat Budayawan, Seniman, dan Masyarakat budayawan

Mengenai untuk memvisualkan sejarah pamekasan pertama kali di bangun oleh Ronggosukowati di visualkan pada karya seni lukis sangat bagus. Kemudian sebagai media pengenalan sejarah di pamekasan. Pendapat dari budayawan pamekasan A. SULAIMAN SADIK

#### Seniman

Untuk permasalahan konsep bagi saya itu haknya seorang seniman sendiri bebas berkreasi. Dalam hal penggunaan bahan sangat menarik kalau mengangkat tentang sejarah sudah terlihat dari kainbatiknya lebih singkron. Pendapat dari seniman Sumenep TAMARSARASEH

#### Masyarakat

Mengenalakan kembali sejarah pamekasan melalui karya seni lukis sangat menarik, dengan adanya media lukis dapat bertanya langsung apa artinya dan pamekasan dulu seperti apa. Pendapat masyarakat Arik.lur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. SULAIMAN SADIK. Pamekasan Dalam Legenda dan Sejarah. 2013. Pamekasan: Bina Pustaka Jaya Abadi
- A. SULAIMAN SADIK. *Kearifan Lokal Budaya Madura*. 2017. Pamekasan: Bina Pustaka Jaya Abadi
- A. SULAIMAN SADIK. Tapak Tilas Penelusuran Sejarah Dan Hari Jadi Pamekasan. 2018. Pamekasan: Bina Pustaka Jaya
- Dewantara, Ki Hajar. 1962. *Kerja KH Dewantara: Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Damajanti, Irma. *Psikologi Seni: Sebuah Pengantar*. 2006. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- M. Thoyibi, Yayah Khisbiyah, Abdullah Aly. *Sinergi Agama dan Budaya*. 2003. Surakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Soni Kartika, Dharsono. *Pengantar Estetika*. 2007. Bandung: Rekayasa Sains
- Sumardjo, Jakob. *Estetika Paradoks*. 2014. Bandung: Penerbit Kelir
- Soedarso. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. 2006. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 2010. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tabrani, Primadi. *Bahasa rupa*. 2005. Bandung: Kelir
- <http://www.sumberpengertian.com>: Wikimedia
- <http://suitedandbooted.org>: Bristol media member
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>: wikimedia